

DAMPAK PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP INDEX PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PROVINSI LAMPUNG 2020-2023

M Rafly Darmawan¹, Taufiq Ahmad Shandy Tsaqief², Arlia Sabrina Utami³, Novi Nur Akmalia⁴, Az'zahra Idha Putri Rahmadani⁵

mraflydarmawan54034@gmail.com¹, tsaqiefaja2@gmail.com², arliasabrinautami@gmail.com³, novinurakmalia@gmail.com⁴, azzahraputri11122@gmail.com⁵

Universitas Lampung

Abstrak

Peningkatan pendapatan per kapita diyakini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama periode 2020-2023. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup data pendapatan per kapita dan komponen IPM pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan metode regresi data panel, yang menggabungkan data lintas waktu (time series) dan lintas wilayah (cross section). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung selama periode 2020-2023. Setiap peningkatan pendapatan per kapita secara nyata meningkatkan capaian IPM melalui perbaikan akses pendidikan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, dan penguatan daya beli masyarakat. Namun, ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota masih menjadi tantangan serius, di mana wilayah dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah cenderung memiliki capaian IPM yang lebih tertinggal. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Provinsi Lampung perlu diarahkan pada percepatan peningkatan pendapatan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, dengan penekanan pada pemerataan akses pendidikan dan layanan kesehatan berkualitas sebagai fondasi utama peningkatan kualitas hidup dan pengurangan kesenjangan antarwilayah.

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Kesenjangan Wilayah, Lampung, Regresi Data Panel.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi ukuran utama untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (UNDP, 2023). Dalam konteks pembangunan daerah, pendapatan per kapita memiliki peranan penting dalam mendorong kualitas hidup masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat diharapkan berkontribusi pada meningkatnya daya beli, akses terhadap pendidikan berkualitas, serta pelayanan kesehatan yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan IPM (Todaro & Smith, 2020).

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi di Pulau Sumatera memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga industri pengolahan. Namun, di sisi lain, capaian Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, IPM Provinsi Lampung tahun 2023 tercatat sebesar 72,48, masih di bawah IPM Nasional sebesar 74,39 (BPS, 2023). Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Provinsi Lampung juga masih terlihat cukup nyata, di mana kabupaten-kabupaten dengan potensi ekonomi rendah cenderung memiliki IPM

yang lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yang lebih maju (BPS Lampung, 2023).

Periode 2020-2023 menjadi periode yang menarik untuk diteliti karena mencakup masa pandemi COVID-19 serta masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pandemi memberikan tekanan signifikan terhadap pendapatan masyarakat, akses pendidikan, dan layanan kesehatan, yang berpotensi menurunkan capaian IPM di banyak daerah (Kuncoro, 2018). Di sisi lain, upaya percepatan pemulihan ekonomi melalui berbagai program bantuan sosial, penguatan UMKM, serta investasi di sektor pendidikan dan kesehatan diharapkan turut mendorong peningkatan pendapatan per kapita dan kualitas pembangunan manusia (Widodo & Santoso, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama periode 2020-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pendapatan per kapita dan IPM serta memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih merata di Provinsi Lampung.

Dalam konteks Provinsi Lampung, dinamika hubungan antara pendapatan per kapita dan IPM selama periode 2020-2023 menjadi sangat relevan untuk diteliti. Informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan bahwa meskipun ada kenaikan pada pendapatan per kapita, pencapaian IPM masih menghadapi berbagai tantangan. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan bahwa meskipun ada kenaikan pada pendapatan per kapita, pencapaian IPM masih menghadapi berbagai tantangan. Kenaikan pendapatan per kapita diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat kepada layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan IPM. Namun, keefektifan dari kenaikan pendapatan per kapita dalam mendorong IPM dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk distribusi pendapatan, investasi pemerintah dalam sektor pendidikan dan kesehatan, serta keberhasilan program-program pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi daerah tersebut selama periode 2020-2023 mengalami perubahan yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, terjadi penurunan ekonomi yang berdampak langsung pada turunnya pendapatan per kapita. Namun, dalam tahun-tahun selanjutnya, ekonomi mulai pulih dan mendukung kenaikan pendapatan per kapita. Kenaikan ini didorong oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, dan industri pengolahan. Namun, penting untuk dipahami bahwa distribusi dari kenaikan pendapatan ini tidak merata di seluruh Provinsi Lampung, yang dapat berpengaruh pada capaian IPM di berbagai daerah. pengelolaan yang terintegrasi dan transparan, partisipasi, dan kesetaraan serta pemerataan.

Lebih jauh lagi, investasi dari pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan IPM. Menurut data BPS Provinsi Lampung, terdapat peningkatan alokasi anggaran untuk sektor kesehatan dan pendidikan selama periode 2020-2023. Namun, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terkait keefektifan penggunaan anggaran tersebut dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan kesehatan. Berbagai faktor seperti ketersediaan infrastruktur, kualitas tenaga kerja, dan aksesibilitas layanan bisa mempengaruhi investasi pemerintah terhadap IPM.

Dalam mengkaji pengaruh peningkatan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, sangat krusial untuk mempertimbangkan

elemen-elemen struktural dan kelembagaan yang dapat mempengaruhi sejauh mana hubungan ini berlangsung secara efektif. Contohnya, mutu tata kelola pemerintahan, efektivitas birokrasi, serta tingkat korupsi dapat berdampak pada distribusi dan pemanfaatan sumber daya publik dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Di samping itu, aspek sosial budaya, seperti partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, kesetaraan gender, serta akses terhadap informasi, juga bisa mempengaruhi pencapaian IPM.

Dalam situasi pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi oleh Provinsi Lampung dalam usaha meningkatkan IPM menjadi lebih rumit. Krisis ini tidak hanya mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, tetapi juga mengganggu akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Pembatasan sosial dan pergerakan telah menghalangi kegiatan ekonomi serta sosial, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup warga. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana upaya pemulihan ekonomi dan sosial setelah pandemi mempengaruhi hubungan antara pendapatan per kapita dan IPM di Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji dampak peningkatan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung pada periode 2020-2023. Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur dalam memahami hubungan antara variabel ekonomi dan pembangunan manusia (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara pendapatan per kapita (PPK) sebagai variabel independen dan IPM sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Kementerian Keuangan, serta berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan IPM.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang memungkinkan analisis hubungan antara variabel ekonomi dalam rentang waktu tertentu. Untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM (Gujarati, 2009).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa uji statistik lainnya, seperti uji t untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji keberartian model secara keseluruhan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi IPM dapat dijelaskan oleh variabel PPK.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perubahan pendapatan per kapita memengaruhi kualitas pembangunan manusia di Provinsi Lampung, terutama dalam konteks pandemi COVID-19 (2020-2021) dan tren pemulihan ekonomi pascapandemi (2022-2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Data

Penelitian ini menganalisis dampak pendapatan per kapita (PPK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama periode 2020-2023. Data

yang digunakan bersumber dari laporan ekonomi dan pembangunan daerah, yang mencakup indikator makroekonomi dan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan per kapita di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2020, terjadi penurunan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sejak 2021, terjadi pemulihan ekonomi secara bertahap, yang diikuti oleh peningkatan dalam indeks pembangunan manusia.

Dari sisi perkembangan IPM, indikator pendidikan dan kesehatan menunjukkan tren peningkatan yang stabil, sedangkan faktor kesejahteraan ekonomi, yang direpresentasikan oleh pendapatan per kapita, mengalami tekanan pada awal pandemi sebelum akhirnya meningkat kembali di periode pemulihan.

Berdasarkan hasil regresi, pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, dengan koefisien sebesar 121005.5 dan tingkat signifikansi p-value sebesar 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PPK sebesar satu satuan berkontribusi terhadap peningkatan IPM sebesar 121005.5 satuan.

Namun, dengan nilai R-squared sebesar 0.1187, model ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita hanya menjelaskan sekitar 11.87% variasi dalam IPM, sementara faktor lainnya masih berperan dalam menentukan indeks pembangunan manusia di Lampung.

Tren ini juga menggambarkan bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Pada tahun 2020-2021, dampak pandemi menekan perekonomian, sehingga pertumbuhan IPM lebih lambat dibandingkan dengan periode pemulihan 2022-2023.

A. Hasil Estimasi Model Regresi

Model regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendapatan per kapita (PPK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung. Hasil estimasi model regresi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	64
				F(1, 62)	=	8.35
Model	1.2598e+13	1	1.2598e+13	Prob > F	=	0.0053
Residual	9.3501e+13	62	1.5081e+12	R-squared	=	0.1187
				Adj R-squared	=	0.1045
Total	1.0610e+14	63	1.6841e+12	Root MSE	=	1.2e+06

ppk	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ipm	121005.5	41865.96	2.89	0.005	37316.61	204694.3
_cons	-4832395	2982624	-1.62	0.110	-1.08e+07	1129785

Dari hasil estimasi regresi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Per Kapita Berpengaruh Signifikan terhadap IPM

Koefisien pendapatan per kapita (PPK) sebesar 121005.5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendapatan per kapita akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 121005.5 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai p-value sebesar 0.005 (kurang dari 0.05) mengindikasikan bahwa hubungan antara pendapatan per kapita dan IPM signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Intercept (cons) Tidak Signifikan

Koefisien konstanta (cons) sebesar -4.832.395 memiliki p-value sebesar 0.110, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa secara statistik, nilai konstanta ini tidak signifikan dalam model.

3. Kekuatan Model dalam Menjelaskan Variasi IPM Relatif Rendah

Nilai R-squared sebesar 0.1187 menunjukkan bahwa hanya 11.87% variasi dalam IPM yang dapat dijelaskan oleh pendapatan per kapita.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.1045 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, proporsi variabilitas yang dapat dijelaskan tetap rendah.

Ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar pendapatan per kapita yang juga berpengaruh terhadap IPM tetapi tidak dimasukkan dalam model ini.

4. Uji Kelayakan Model

Nilai F-statistik sebesar 8.35 dengan p-value 0.0053 menunjukkan bahwa model ini signifikan secara keseluruhan, yang berarti bahwa variabel independen (pendapatan per kapita) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (IPM).

Analisis Berdasarkan Indikator Terkait

Untuk memahami lebih dalam hasil ini, perlu dilakukan analisis berdasarkan indikator tambahan:

1. Indikator Pendidikan

Rata-rata Lama Sekolah (RLS): RLS mencerminkan jumlah tahun pendidikan formal yang diselesaikan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Studi oleh Rahmadani & Rahayu (2022) menunjukkan bahwa peningkatan RLS berkorelasi positif dengan IPM, karena masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pekerjaan dan layanan kesehatan.

Harapan Lama Sekolah (HLS): HLS mengindikasikan jumlah tahun sekolah yang diharapkan akan dijalani oleh anak-anak pada usia tertentu. Menurut penelitian Fitriani (2021), peningkatan HLS berkontribusi pada peningkatan IPM karena menunjukkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan.

2. Indikator Kesehatan

Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH): AHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat. Studi oleh Sari & Putra (2020) menyatakan bahwa AHH memiliki hubungan yang erat dengan IPM, di mana masyarakat dengan akses kesehatan yang baik cenderung memiliki umur yang lebih panjang dan kualitas hidup yang lebih baik.

Akses terhadap Layanan Kesehatan: Studi oleh Nugroho (2023) menegaskan bahwa ketersediaan layanan kesehatan, baik dalam bentuk fasilitas maupun tenaga medis, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan IPM.

3. Indikator Ekonomi dan Sosial

Tingkat Kemiskinan: Penelitian oleh Wijayanti (2022) menemukan bahwa penurunan tingkat kemiskinan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan IPM, karena masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini): Studi oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi dapat menghambat peningkatan IPM, karena manfaat pembangunan tidak merata di seluruh lapisan masyarakat.

Laju Pertumbuhan Ekonomi: Menurut penelitian Susanto (2023), pertumbuhan ekonomi yang positif berkorelasi dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan IPM.

4. Indikator Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pengeluaran Per Kapita: Menurut Prasetyo (2021), pengeluaran per kapita mencerminkan tingkat konsumsi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan pengeluaran per kapita biasanya berbanding lurus dengan peningkatan IPM karena menunjukkan daya beli yang lebih tinggi.

Akses terhadap Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan: Studi oleh Wulandari (2022) menekankan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai memastikan masyarakat dapat mengakses layanan dasar yang penting untuk

meningkatkan kualitas hidup dan IPM.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pendapatan per kapita (PPK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung selama periode 2020-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa PPK memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi, setiap peningkatan satu satuan PPK berkontribusi terhadap kenaikan IPM sebesar 121005.5 satuan dengan nilai p sebesar 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas hidup mereka.

Meskipun demikian, nilai R -squared yang diperoleh sebesar 0.1187 mengindikasikan bahwa PPK hanya menjelaskan 11.87% dari variasi dalam IPM, sedangkan faktor lain seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi juga memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak dimasukkan dalam model ini. Selain itu, nilai konstanta ($_{cons}$) dalam model memiliki p -value sebesar 0.110, yang berarti tidak signifikan secara statistik, sehingga terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Lampung.

Dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga terlihat jelas dalam penelitian ini, di mana PPK mengalami penurunan, yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan IPM. Namun, memasuki masa pemulihan ekonomi pada 2021-2023, terjadi peningkatan bertahap dalam pendapatan per kapita, yang diikuti oleh pertumbuhan IPM. Tren ini memperlihatkan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lampung.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa langkah kebijakan dapat diambil oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan perlu menjadi prioritas utama, mengingat bahwa faktor pendidikan memiliki korelasi erat dengan peningkatan IPM. Pemerintah perlu memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil, dengan membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, program peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) perlu diperkuat guna memastikan masyarakat memiliki kesempatan lebih besar dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Penyediaan beasiswa dan pelatihan vokasi bagi kelompok kurang mampu juga dapat membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja serta kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Di bidang kesehatan, pemerintah harus memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dasar. Perlu adanya peningkatan jumlah fasilitas kesehatan, tenaga medis, serta program kesehatan preventif dan promotif untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Program peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) juga perlu mendapat perhatian, terutama dengan memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak serta memastikan ketersediaan vaksinasi dan layanan kesehatan preventif lainnya.

Untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan, program bantuan sosial yang tepat sasaran harus terus dilakukan guna membantu masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, seperti dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata

juga perlu diperkuat guna mengurangi ketimpangan ekonomi yang masih tinggi di Lampung.

Pembangunan infrastruktur juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan IPM. Pemerintah perlu memperluas pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti jalan, listrik, dan akses internet, agar masyarakat di daerah terpencil dapat merasakan manfaat pembangunan. Peningkatan akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan sangat penting untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat memperoleh layanan dasar yang berkualitas. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur sosial harus menjadi prioritas guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah daerah perlu menerapkan pendekatan berbasis data dalam menyusun kebijakan pembangunan manusia dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi IPM, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan ekonomi. Evaluasi berkala terhadap kebijakan yang telah diterapkan harus dilakukan guna memastikan bahwa program yang berjalan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, masih banyak faktor lain yang berperan dalam pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam perencanaan kebijakan pembangunan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Dengan menerapkan kebijakan yang tepat, diharapkan pembangunan manusia di Lampung terus meningkat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2020
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2021
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2022
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2023
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2023
- Calderón, C., & Servén, L. (2010). Infrastructure and Economic Development in Sub-Saharan Africa. World Bank Policy Research Working Paper No. 4712.
- Fitriani, A. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 15(2), 120-135.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
- Kharisma, B., & Martokusumo, S. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 71-87.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Kusuma, R. (2021). Ketimpangan Pendapatan dan Implikasinya terhadap Pembangunan Manusia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 9(1), 45-60.
- Malthus, T. R. (1798). *An Essay on the Principle of Population*. J. Johnson.

- Nugroho, B. (2023). Akses Layanan Kesehatan dan Pembangunan Manusia: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 210-225.
- Prasetyo, H. (2021). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(1), 33-50.
- Rahmadani, S., & Rahayu, T. (2022). Rata-rata Lama Sekolah dan Dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Pendidikan & Pembangunan*, 17(2), 87-102.
- Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. John Murray.
- Romer, P. M. (1990). "Endogenous Technological Change." *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Sari, D., & Putra, A. (2020). Analisis Hubungan Angka Harapan Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kesehatan & Pembangunan*, 14(4), 67-80.
- Schultz, T. W. (1961). "Investment in Human Capital." *American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell.
- Solow, R. M. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2023). Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 11(2), 99-115.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education
- United Nations Development Programme (UNDP). (2023). *Human Development Report 2023*.
- Wijayanti, F. (2022). Tingkat Kemiskinan dan Dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Sosial & Ekonomi*, 10(3), 55-72.
- Wulandari, N. (2022). Akses terhadap Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan dalam Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan*, 8(2), 78-93.